

Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

Ratih Puspitasari¹, Syafruddin², Irwan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima

ratihpuspitasari2742@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to address the low learning motivation of students in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Negeri 1 Donggo. The primary issue identified is the dominance of conventional teaching methods, which result in student passivity and boredom. This research explores how the implementation of the Inquiry method can serve as a solution to foster active engagement and students' desire to understand religious values independently and critically. This research employs a Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects comprised 24 eleventh-grade students at SMK Negeri 1 Donggo. Data were collected using validated instruments, including student activity observation sheets and learning motivation questionnaires. Data analysis was performed using descriptive quantitative techniques to measure the percentage increase in learning motivation from the pre-cycle condition to the final cycle. The research findings demonstrate a significant and gradual increase in learning motivation. In the pre-cycle stage, the average student learning motivation was only 43.25% (low category). Following the implementation of the Inquiry method in Cycle I, this figure rose to 61.25% (moderate category). The peak was reached in Cycle II, where through improved investigative guidance, student learning motivation reached 83.75% (high category). These results confirm that the Inquiry method is effective in shifting the student learning paradigm from passive listeners to active discoverers of knowledge. This study is limited to a single class at SMK Negeri 1 Donggo, focusing specifically on the learning motivation variable. Practical implications of this study suggest that PAI educators should integrate contextual inquiry steps to enhance the quality of classroom interaction. Theoretically, this research reinforces the relevance of constructivism theory in religious education at the vocational high school level.

Keywords : *Inquiry Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Donggo. Masalah utama yang diidentifikasi adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan jenuh. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan metode Inquiry dapat menjadi solusi untuk membangkitkan keterlibatan aktif dan hasrat belajar siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara mandiri dan kritis. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Donggo. Data dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan angket motivasi belajar yang tervalidasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengukur persentase peningkatan motivasi belajar dari kondisi pra-siklus hingga siklus terakhir. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan

secara bertahap. Pada kondisi pra-siklus, rata-rata motivasi belajar siswa hanya sebesar 43,25% (kategori rendah). Setelah penerapan metode Inquiry pada Siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 61,25% (kategori sedang). Puncaknya pada Siklus II, melalui perbaikan bimbingan investigasi, motivasi belajar siswa mencapai 83,75% (kategori tinggi). Hasil ini mengonfirmasi bahwa metode Inquiry efektif dalam mengubah paradigma belajar siswa dari pendengar pasif menjadi penemu pengetahuan yang aktif. Penelitian ini terbatas pada lingkup satu kelas di SMK Negeri 1 Donggo dengan fokus pada variabel motivasi belajar. Implikasi praktis dari studi ini menyarankan agar pendidik PAI mengintegrasikan langkah-langkah inkuiri yang kontekstual untuk meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci : Metode Inkuiri, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memegang peranan krusial sebagai mesin penggerak utama yang menentukan kualitas capaian pembelajaran. Khusus dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), dorongan ini tidak sekadar berkaitan dengan perolehan nilai akademik, melainkan berfungsi sebagai instrumen vital dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam perilaku sehari-hari (Arifin, S., & Nurhakim, 2025). Kendati demikian, fakta empiris di SMK Negeri 1 Donggo menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara target pedagogis ideal dengan keterlibatan siswa di kelas. Hasil observasi awal mengindikasikan merosotnya antusiasme belajar siswa, yang tercermin dari sikap pasif, kelelahan kognitif, serta minimnya inisiatif mandiri dalam mengeksplorasi prinsip-prinsip keagamaan. Suasana belajar yang stagnan ini diduga kuat berakar pada dominasi paradigma pengajaran yang masih berpusat pada guru, yang menempatkan peserta didik sebatas sebagai objek penerima informasi searah (Sulistiyawati, 2025).

Pola pengajaran tradisional berbasis ceramah telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menjawab kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara kognitif lebih responsif terhadap penerapan praktis dan penemuan langsung. Membiarkan fenomena rendahnya keterlibatan ini berlanjut tidak hanya mengancam prestasi akademik, tetapi juga berisiko menghasilkan pemahaman etika agama yang dangkal dan formalitas semata. Oleh karena itu, perubahan transformatif dalam lanskap pembelajaran dari budaya menghafal menuju budaya menemukan secara aktif menjadi sebuah urgensi yang mutlak (Banu, 2025). Dalam konteks ini, metode *Inquiry* hadir sebagai solusi pedagogis yang menjanjikan, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai penyelidik intelektual yang bertanggung jawab dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesis, hingga memvalidasi data melalui penyelidikan mandiri (Amirudin, A., Muzaki, I. A., & Nurhayati, 2025).

Dalam pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga bagaimana menanamkan nilai-nilai

keagamaan secara kontekstual dan bermakna. Motivasi belajar dalam PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta interaksi sosial dalam kelas (Imam et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah metode *inquiry*. Metode *inquiry* menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh siswa melalui aktivitas bertanya, mengamati, dan menyimpulkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Husni, 2020). Dengan demikian, metode ini berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain meningkatkan keaktifan, metode *inquiry* juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran PAI, *inquiry* memungkinkan siswa memahami nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Studi lain menunjukkan bahwa *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus memotivasi siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan (Kandiri, Nurwahidin & Aransyah, 2024).

Diskursus ilmiah sebelumnya telah banyak mengkaji berbagai strategi untuk memantik motivasi belajar. Sebagai contoh, Tarihoran dkk. (2022) membuktikan efektivitas model berbasis inkuiri di sekolah menengah, sementara studi Walid & Hadiwinarto (2023) lebih fokus pada pengembangan instrumen pengukuran motivasi dalam bidang sains. Namun demikian, masih terdapat ruang kosong dalam literatur mengenai implementasi pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran PAI di lingkungan sekolah vokasi pedesaan seperti di Donggo (Tarihoran, S. Y., Wulandini, W., Hasibuan, N. S., Sipahutar, R. P. K., Tarihoran, S., & Tanjung, 2022). Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyinergikan problematika agama yang kontekstual dengan langkah-langkah inkuiri yang disesuaikan dengan karakter khas siswa SMK.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa, sementara kajian yang secara khusus mengkaji peningkatan motivasi belajar melalui metode *inquiry* dalam konteks PAI masih terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan di lingkungan SMK, khususnya di daerah seperti Kabupaten Bima, masih sangat minim sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara metode *inquiry* dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat SMK.

Secara kontekstual, hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Donggo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya minat bertanya, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Tujuan utama dari investigasi ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode *Inquiry* mampu mengubah lintasan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Donggo. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses "penemuan" nilai-nilai agama, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer kelas yang lebih kritis, dinamis, dan relevan (Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudatha, 2024). Secara luas, studi ini memiliki nilai strategis tidak hanya untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah setempat, tetapi juga dalam memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan kerangka kerja konstruktivistik dalam pendidikan Islam di tingkat kejuruan (Wulandari, S. B., Setiyawati, A., Yulanda, M., Saputra, M. R. P., & Pambudi, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Negeri 1 Donggo, dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas XI pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki hambatan pedagogis, khususnya terkait rendahnya antusiasme siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui serangkaian proses inkuiri reflektif yang sistematis.

Rangkaian investigasi ini dijalankan dalam dua siklus yang berkesinambungan, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan krusial: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, peneliti bersinergi dengan guru mitra untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan sintaks pembelajaran berbasis *Inquiry*. Tahap pelaksanaan difokuskan pada implementasi rancangan tersebut, di mana siswa diposisikan sebagai agen penyelidik yang aktif. Sementara itu, pada fase observasi, peneliti melakukan perekaman data mengenai dinamika keterlibatan siswa dan performa pengajaran menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur. Sebagai penutup setiap siklus, dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan serta merumuskan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Guna menjaga validitas data, proses pengumpulan informasi dilakukan melalui teknik triangulasi. Data kuantitatif mengenai tingkat motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert empat poin yang sebelumnya telah divalidasi. Di sisi lain, gambaran kualitatif mengenai perilaku siswa dan suasana

kelas diperoleh melalui pengamatan langsung serta pencatatan lapangan (*field notes*). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dipatok pada pencapaian motivasi klasikal minimal sebesar 75%. Untuk meninjau progres yang terjadi, peneliti menerapkan teknik analisis statistik deskriptif dengan membandingkan persentase pertumbuhan motivasi dari tahap pra-siklus hingga berakhirnya siklus kedua. Prosedur yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk memetakan secara jelas dampak transisi ke kerangka pembelajaran *Inquiry* terhadap dorongan psikologis dan akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar - Pra Siklus
(Kondisi awal sebelum diterapkan metode Inquiry)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	0	0%
2	Tinggi	61% - 80%	4	16,70%
3	Sedang	41% - 60%	8	33,30%
4	Rendah	21% - 40%	10	41,70%
5	Sangat Rendah	< 20%	2	8,30%
Total			24	100%
Rata-rata Klasikal			43,25%	(Rendah)

Data empiris yang dihimpun melalui rangkaian penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya pergeseran transformatif yang signifikan pada motivasi belajar siswa dalam tiga fase utama: pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap awal, penilaian dasar (*baseline assessment*) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Donggo mengungkap fakta yang memprihatinkan terkait rendahnya atensi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama fase pra-tindakan ini, skor rata-rata motivasi belajar hanya menyentuh angka 43,25%, yang secara kategoris menempatkan siswa pada tingkat "rendah". Hasil pengamatan di lapangan selama tahap ini memperkuat temuan tersebut, di mana atmosfer kelas cenderung didominasi oleh perilaku pasif siswa dan minimnya interaksi timbal balik antara peserta didik dengan pengajar.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar - Siklus I
Setelah penerapan metode Inquiry tahap awal

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	2	8,30%
2	Tinggi	61% - 80%	10	41,70%
3	Sedang	41% - 60%	8	33,30%
4	Rendah	21% - 40%	4	16,70%
5	Sangat Rendah	< 20%	0	0%

Total		24	100%
Rata-rata Klasikal		61,25%	(Sedang)

Implementasi metode Inquiry pada Siklus I membawa perubahan positif yang cukup signifikan dalam dinamika pembelajaran. Dengan menstimulasi siswa untuk merumuskan pertanyaan secara mandiri serta mengeksplorasi topik keagamaan melalui investigasi yang terstruktur, rerata skor motivasi belajar meningkat menjadi 61,25%. Meskipun kenaikan sebesar 18% ini menunjukkan respons yang baik terhadap pendekatan pedagogis yang baru, capaian tersebut masih berada di bawah ambang batas keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Berdasarkan analisis reflektif pada Siklus I, teridentifikasi bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan (scaffolding) yang lebih intensif, terutama dalam menyusun hipotesis dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya digital sebagai referensi penyelidikan.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar - Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan tindakan/refleksi dari Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	10	41,70%
2	Tinggi	61% - 80%	12	50,00%
3	Sedang	41% - 60%	2	8,30%
4	Rendah	21% - 40%	0	0%
5	Sangat Rendah	< 20%	0	0%
Total			24	100%
Rata-rata Klasikal			83,75%	(Tinggi)

Pada Siklus II, strategi instruksional diperbaiki dengan mengintegrasikan dilema sosial yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Donggo. Penyesuaian ini memicu lonjakan keterlibatan siswa yang sangat signifikan. Berdasarkan penilaian akhir, ditemukan bahwa rata-rata motivasi belajar melonjak hingga mencapai 83,75%, di mana lebih dari 90% siswa kini menempati kategori motivasi "tinggi" atau "sangat tinggi". Para siswa menunjukkan peningkatan otonomi belajar, rasa ingin tahu yang konsisten, serta penurunan drastis pada perilaku yang tidak relevan dengan tugas (off-task behaviors). Capaian ini secara efektif telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Metode *inquiry* mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini terbukti dari peningkatan skor motivasi belajar pada setiap siklus. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna dibandingkan metode konvensional.

Secara teoretis, metode *inquiry* berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam perspektif Vygotsky, proses *inquiry* juga berkaitan dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bimbingan dan interaksi sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya *scaffolding* dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri (Tohari & Rahman, 2024). Metode *inquiry* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu adanya proses eksplorasi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Hubungan antara metode *inquiry* dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori belajar aktif (*active learning*). Dalam pendekatan ini, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran, sehingga memunculkan motivasi intrinsik. Penelitian menunjukkan bahwa *inquiry-based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, serta rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran (Sundari & Utami, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *inquiry* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Penelitian oleh (Hasibuan et al., 2022), menunjukkan bahwa penerapan *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran di SMA. Hal ini menunjukkan bahwa *inquiry learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Lonjakan signifikan dari angka 43,25% menjadi 83,75% menegaskan efektivitas metode *Inquiry* dalam menghidupkan kembali atmosfer pembelajaran di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika posisi siswa diubah dari sekadar penerima informasi yang pasif menjadi penyelidik yang aktif, dorongan intrinsik mereka untuk menguasai materi pelajaran akan meningkat secara tajam. Fenomena ini selaras dengan studi terbaru yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, E. T., & Setianingsih, 2025), Temuan ini menunjukkan bahwa kerangka kerja berbasis inkuiri berperan penting dalam memitigasi kejenuhan siswa dengan cara memberikan rasa kepemilikan intelektual atas seluruh proses pembelajaran yang mereka lalui. Lebih jauh lagi, lonjakan tajam yang teramati pada Siklus II menggarisbawahi betapa krusialnya aspek kontekstualisasi dalam pendidikan agama. Dengan mengaitkan doktrin-doktrin PAI

pada tantangan dunia nyata, metode *Inquiry* berhasil menstimulasi "hasrat untuk berhasil" sebuah indikator yang melesat dari angka 45% pada tahap pra-siklus menjadi 88% pada siklus final.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar dari 51,6 menjadi 66,3 dan terus meningkat pada siklus berikutnya (Oktapiani & Soraya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar (Rahman, 2025). Dengan demikian, metode *inquiry* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi.

Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan beberapa penelitian lain dapat disebabkan oleh perbedaan konteks, seperti jenjang pendidikan, karakteristik siswa, serta lingkungan belajar. Misalnya, penelitian di tingkat SD menunjukkan peningkatan yang lebih cepat karena siswa lebih mudah diarahkan, sedangkan di tingkat SMK diperlukan pendekatan yang lebih variatif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru PAI perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *inquiry*, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran aktif secara efektif. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK. Penelitian ini juga memberikan model implementasi pembelajaran yang dapat direplikasi oleh guru lain.

Hasil ini beresonansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa model inkuiri mampu menumbuhkan efikasi diri (*self-efficacy*) dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memvalidasi temuan mereka secara mandiri. Pergeseran dinamika kelas di SMK Negeri 1 Donggo ini juga memperkuat perspektif konstruktivisme, yang memandang bahwa pembelajaran mencapai efektivitas tertinggi ketika prosesnya berlangsung secara aktif dan melibatkan interaksi sosial dalam memaknai suatu pengetahuan. Sifat kolaboratif yang melekat pada fase-fase inkuiri terbukti membantu membongkar "budaya bungkam" yang sebelumnya mendominasi suasana kelas. Secara komparatif, studi ini mencerminkan temuan dari (Walid, A., 2023) mengenai reliabilitas metode inkuiri dalam meningkatkan keterlibatan psikologis siswa secara mendalam. Pada akhirnya, data penelitian ini menyajikan bukti empiris yang kuat bahwa metode *Inquiry* merupakan instrumen pedagogis yang sangat layak dan efektif untuk mengakselerasi lintasan motivasi belajar siswa PAI, khususnya dalam ekosistem pendidikan vokasi yang dinamis.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini membawa pada simpulan bahwa penerapan metode Inquiry sangat efektif dalam membangkitkan kembali motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Donggo. Transisi sistematis dari paradigma yang berpusat pada guru menuju model berbasis inkuiri telah berhasil mengatasi persoalan kepasifan kronis dan kejenuhan yang sebelumnya mendominasi suasana kelas. Hal ini dibuktikan dengan tren peningkatan skor motivasi yang konsisten dan signifikan, yang berkembang dari data dasar sebesar 43,25% pada tahap pra-siklus menjadi 61,25% pada Siklus I, hingga akhirnya mencapai tingkat capaian yang unggul sebesar 83,75% pada akhir Siklus II.

Keberhasilan intervensi ini pada dasarnya berakar pada kemampuan metode tersebut dalam memberikan rasa agensi intelektual dan relevansi bagi siswa. Melalui keterlibatan dalam penemuan terstruktur dan investigasi terhadap isu-isu keagamaan yang kontekstual, siswa bertransformasi dari sekadar penerima informasi yang pasif menjadi pencari pengetahuan yang aktif. Data penelitian mengonfirmasi bahwa metode Inquiry tidak hanya meningkatkan antusiasme akademik, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis dan eksplorasi mandiri, yang merupakan kompetensi esensial bagi siswa sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi para pendidik PAI untuk mulai meninggalkan pola ceramah konvensional dan mengadopsi strategi instruksional yang lebih eksploratif serta berorientasi pada siswa. Selain itu, pihak manajemen sekolah hendaknya mendorong integrasi kerangka kerja berbasis inkuiri di berbagai mata pelajaran guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan bermakna. Penelitian ini berfungsi sebagai bukti empiris bahwa ketika siswa diberdayakan untuk menemukan kebenaran nilai-nilai agama melalui penyelidikan mereka sendiri, keterlibatan psikologis dan akademik mereka akan mencapai potensi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., Muzaki, I. A., & Nurhayati, S. (2025). Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension. *Educational Process: International Journal*, 18(e2025412.), 278.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Banu, S. (2025). Reimagining Secondary Education: Curriculum Innovation for Meaningful and Reflective Learning. *Journal of Anthropological and Sociological Research*, 1((01)), 20-37.
- Hasibuan, N. S., Putri, R., Sipahutar, K., Tarihoran, S., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Pancur Batu. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Biologi*, 08(4), 147–152. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Husni. (2020). The Effect of Inquiry-based Learning on Religious Subjects Learning Activities: An Experimental Study in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.434>
- Imam, I., Ayyubi, A., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). The Effects of Islamic Religious Education Learning on Students ' Motivation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Kandiri, Nurwahidin, M., & Aransyah, A. (2024). Inquiry Learning as an Effort to Improve Results. *Science Journal of Education*, 12(4), 51–55. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20241204.11>
- Oktapiani, M., & Soraya, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII SMP PKP JIS DKI Jakarta). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 649–660. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/324/248>
- Rahman, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Inquiry Berbasis IT dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Yabis Bontang Tahun Pelajaran Pendahuluan Perkembangan teknologi pendidikan di era modern saat ini sangat pesat , berbagai. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1). <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/98/59>
- Sulistyawati, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Isam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. (*Doctoral Dissertation; Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*).
- Sundari, S., & Utami, S. (2024). Inquiry Learning Methods to Increase Student Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 13(2), 91–96. <https://doi.org/10.22146/jpki.80754>
- Tarihoran, S. Y., Wulandini, W., Hasibuan, N. S., Sipahutar, R. P. K., Tarihoran, S., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Pancur Batu: (*Application of Inquiry Learning Strategies to Improve Student Motivation in Class X SMA N 1 Pancur Batu*). *BIODIK*, 8((4)), 147-152.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 210–228. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Memahami Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital bagi Guru: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIIP-Jurnal*

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 7 (2026) 340 – 350 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i7.12162

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7((12)), 14064-14071.

Wahyuningsih, E. T., & Setianingsih, H. P. (2025). YouTube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9((1)), 99-110.

Walid, A., & H. (2023). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Science Education Journal*, Vol. 4,(No. 2.), 45–51.

Wulandari, S. B., Setiyawati, A., Yulanda, M., Saputra, M. R. P., & Pambudi, S. B. (2025). Menakar Intermediary Liability: Tantangan Platform Digital dalam Mengawasi Deepfake Sexual Content. *Konstitusi: Jurnal Studi Hukum*, 2((1)), 1–12.